

konfigurasi baru dalam pikiran individu. Penafsiran merupakan kemampuan untuk mengenali hal-hal penting dan membedakan dari aspek-aspek yang relatif tidak relevan dalam komunikasi.

Dasar untuk menginterpretasikan adalah menerjemahkan bagian isi komunikasi yang tidak hanya berupa kata-kata atau frasa-frasa akan tetapi termasuk berbagai perangkat yang dapat dijelaskan. Kemampuan tersebut melebihi bagian isi materi pada saat komunikasi untuk memahami hubungan antara berbagai bagian dari suatu pesan dan disusun kembali dalam pikiran.

c. Ekstrapolasi

Ekstrapolasi merupakan pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman yang dijelaskan dalam komunikasi. Ekstrapolasi melibatkan pembuatan kesimpulan sehubungan dengan implikasi, konsekuensi, akibat dan efek sesuai dengan kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik diantaranya⁷ :

a. Guru

⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 12-13

B. Metode *Everyone Is A Teacher Here*

1. Pengertian Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya (1) Tujuan yang berbeda-beda dari mata pelajaran masing-masing, (2) Perbedaan latar belakang dan kemampuan anak didik, (3) Situasi dan kondisi, (4) Tersedianya fasilitas pengajaran yang berbeda-beda, baik fasilitas maupun kuantitas.⁹

Everyone is a teacher here adalah metode untuk pengajaran teman sebaya. Metode ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan. Metode ini memberi kesempatan pada setiap siswa untuk berperan sebagai seorang guru bagi teman-temannya. Metode ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk aktif secara individu dan membudayakan responsif terhadap persoalan yang muncul, berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.¹⁰

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 158

⁹ Ngalimun, *Strategi...*, 44

¹⁰ *Ibid.* 224

Dapat kita katakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peranan manusia dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai subjek yakni sejarah, geografi, ekonomi, pemerintahan, antropologi, sosiologi dan psikologi sosial.¹³

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran IPS siswa didorong secara aktif menelaah interaksi antara manusia dan lingkungan, membantu peningkatan kualitas kehidupan di lingkungannya kini dan pada masa yang akan datang, menelaah gejala-gejala lokal, regional dan global dengan memanfaatkan keterampilan pengkajian sosial.

Menurut Nursid pembelajaran ilmu pengetahuan sosial melatih keterampilan siswa yakni keterampilan fisik dan keterampilan berfikir dalam mengkaji dan mencari jalan keluar dari masalah yang dialaminya. Pengertian ini menekankan pada tujuan pendidikan IPS yakni mengembangkan kemampuan dan keterampilan agar siswa mampu hidup selaras, serasi dan seimbang di lingkungannya.

¹³ Ibid. 27

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS bertujuan agar siswa mampu mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pencapaian tujuan dilakukan melalui pengembangan kemampuan khusus sebagai berikut :

- a. Mengembangkan pemahaman tentang gejala alam dan kehidupan sistem sosial, pengolahan sumber daya, dan perubahan.
- b. Menerapkan pola berfikir keruangan dalam memahami gejala alam dan kehidupan manusia.
- c. Mengembangkan keterampilan mengelola sumber daya dan kesejahteraan.
- d. Mengembangkan kemampuan melakukan investigasi dan pola pikir kronologis untuk menganalisis hubungan sebab akibat dalam suatu rangkaian peristiwa yang terjadi.
- e. Berempati dalam membangun pola interaksi dan beradaptasi dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya.
- f. Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan masyarakat dan lingkungan, cinta tanah air, menghargai perbedaan, persamaan hak, dan kesetaraan gender.

- g. Membiasakan diri berpikir secara rasional, membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, mengantisipasi terjadinya konflik, dan memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan sosial.¹⁴

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdiri atas :

- a. Pengetahuan

Materi yang disampaikan berhubungan dengan pengetahuan meliputi tentang kehidupan disekitarnya, bangsa dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya.

- b. Keterampilan

Keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS adalah berpikir logis dan kritis, membaca, memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

- c. Nilai

Nilai-nilai yang diterapkan dalam pembelajaran IPS yakni nilai kejujuran, kerja keras, sosial, budaya, kebangsaan, cinta damai dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut.

¹⁴ Ibid. 14

d. Sikap

Sikap yang harus dimiliki peserta didik adalah rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, kompetitif, kreatif dan inovatif, dan bertanggung jawab.

D. Materi Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia

1. Kedatangan dan Penjajahan Bangsa Belanda

Bangsa Eropa pertama kali datang di Indonesia adalah bangsa Portugis. Kemudian, disusul oleh bangsa Spanyol dan bangsa Belanda. Tahun 1596, Belanda mendarat di Banten. Saat kunjungan pertamanya, Belanda bersikap sombong dan menimbulkan kebencian rakyat Banten. Kunjungan berikutnya Belanda tidak lagi sombong sehingga Belanda diterima rakyat Banten.

Belanda berhasil melakukan perdagangan di Indonesia. Kegiatan dagang Belanda menimbulkan persaingan di antara mereka. Untuk menghindari persaingan dagang, Belanda mendirikan kongsi dagang. Pada tahun 1602, Belanda mendirikan VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*). Markas besar VOC terletak di Batavia dan Gubernur Jenderal VOC pertama adalah Pieter Both. Selanjutnya, ia diganti oleh JP. Coen.

Kekuasaan VOC menimbulkan banyak penderitaan bagi penduduk Indonesia. VOC telah melakukan monopoli perdagangan yang begitu ketat.

Tindakannya kejam, tidak mengenal perikemanusiaan. Hal itu mendorong timbulnya berbagai perlawanan rakyat diberbagai daerah di Indonesia.

a. Perlawanan Sultan Agung Hanyakrakusuma

Sultan Agung Hanyakrakusuma adalah Raja Mataram Islam. Sultan Agung melakukan serangan ke Batavia sebanyak dua kali. Serangan pertama dilakukan pada tahun 1628. Serangan Sultan Agung mengalami kegagalan. Kegagalan tersebut disebabkan pasukan Mataram kalah dalam hal persenjataan. Selain itu, pasukan Mataram juga kekurangan makanan.

Pada tahun 1629, Mataram melancarkan serangan kedua. Pasukan Mataram berhasil menghancurkan Benteng Hollandia milik VOC. Namun, VOC tetap berhasil mengatasi serangan pasukan Mataram. Lumbung-lumbung pangan Mataram habis dibakar VOC. Akibatnya, banyak prajurit Mataram yang kelaparan. Dengan demikian serangan kedua pasukan Mataram juga kalah.

b. Perlawanan Sultan Ageng Tirtayasa

Letak Batavia sangat strategis dan berdekatan dengan Banten. Akibatnya, timbul persaingan di antara keduanya. Banten merupakan pusat perdagangan internasional saat itu. Oleh karena itu, VOC ingin menguasai Banten. Banten berusaha menentang VOC. Raja Banten yakni Sultan Ageng Tirtayasa berkali-kali mengadakan serangan

terhadap VOC. Pada tahun 1683, Sultan Ageng Tirtayasa tertangkap. Sultan Ageng Tirtayasa dibawa ke Batavia dan ditahan sampai meninggal.

c. **Perlawanan Sultan Hasanuddin**

Kerajaan Gowa-Tallo lebih dikenal sebagai Kerajaan Makassar. Zaman kejayaan dicapai pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin. Pada tahun 1667, VOC menyerang Makassar. VOC dibantu Palaka Raja Bone, Sultan Hasanuddin yang terkenal pemberani, pantang mundur menghadapi VOC. Karena persenjataan VOC lebih kuat, tentara Makassar terdesak. Akibatnya, Sultan Hasanuddin terpaksa mengakui kekalahannya.

2. Pemerintahan Kolonial Belanda

Pada akhir abad ke-18, VOC bangkrut. Pada tanggal 31 Desember 1799, VOC dibubarkan. Segala urusan VOC diambil alih oleh pemerintah Kerajaan Belanda. Begitu pula mengenai wilayah jajahan. Tanah jajahan diambil alih dan langsung diperintah oleh Kerajaan Belanda. Wilayah Indonesia menjadi milik pemerintah kolonial Belanda. Untuk menjalankan pemerintahan di Indonesia, Belanda menempatkan seorang gubernur jenderal.

1. Herman Willem Daendels (1808-1811)

Herman Willem Daendels diangkat sebagai gubernur jenderal di Indonesia pada tahun 1808. Daendels memerintah Indonesia dengan kejam. Tugas pokok Daendels adalah mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris. Daendels juga diberi tugas untuk memperbaiki tanah jajahan. Untuk itu, Daendels memerintahkan membuat jalan raya. Jalan raya tersebut dikenal dengan nama *Jalan Raya Anyer-Panarukan*. Daendels juga memerintahkan pendirian pabrik senjata. Pangkalan laut juga dibangun di Merak. Untuk mengerjakan semua itu, rakyat dipaksa *kerja rodi* (kerja paksa). Daendels dijuluki *Tuan Guntur* karena kekejamannya.

2. Janssens (1811)

Masa pemerintahan Janssens di Indonesia sangat singkat. Ia memang lemah dan kurang cakap. Ia tidak dapat membendung pasukan Inggris. Pada Tanggal 17 September 1811, pasukan Inggris berhasil mengalahkannya. Selanjutnya, Indonesia berada dibawah kekuasaan Inggris.

3. Sistem Tanam Paksa

Van den Bosch dilantik menjadi gubernur jenderal pada tahun 1830. Van den Bosch menerapkan Sistem Tanam Paksa. Ketentuan sistem tanam paksa antara lain: (1) Petani harus menanam seperlima bagian tanahnya

pertahanan Belanda dapat diduduki Pattimura. Oleh karena itu, Belanda mendatangkan bantuan pasukan dari Batavia. Akhirnya, Pattimura dapat ditangkap dan dijatuhi hukuman gantung.

b. Perlawanan Imam Bonjol di Sumatra Barat

Pada tahun 1821, Perang Padri meletus di Sumatra Barat. Tokoh utama Perang Padri adalah Imam Bonjol. Perlawanan kaum Paderi terhadap Belanda sangat gigih. Benteng pertahanan Belanda di Batusangkar tidak mampu menahan serangan pasukan Imam Bonjol. Belanda datang ke Sumatra Barat dengan pasukan yang lengkap dari Jawa. Semua kekuatan dikerahkan untuk mematahkan perlawanan kaum Adat dan Kaum Paderi. Benteng pertahanan kaum Paderi di Bonjol dapat direbut Belanda. Tuanku Imam Bonjol ditangkap dan diasingkan ke Minahasa sampai wafatnya.

c. Perlawanan Pangeran Diponegoro di Jawa Tengah

Pada tahun 1825, Pangeran Diponegoro memimpin perlawanan terhadap Belanda. Penyebab khusus perlawanan Diponegoro berhubungan dengan tindakan Belanda yang sewenang-wenang. Belanda tanpa izin memasang patok-patok tanda pembuatan Jalan Magelang-Yogyakarta. Patok-patok itu melewati tanah dan makan leluhur Pangeran Diponegoro. Pangeran Diponegoro membuat markas

Raja Buleleng dan Patih Jelantik dapat meloloskan diri. Namun, Kerajaan Buleleng jatuh ke tangan Belanda.

g. Perlawanan Teuku Umar dan Cut Nyak Dhien di Aceh

Perang Aceh disebabkan Belanda ingin menguasai Aceh. Pada tahun 1873, Belanda memaksa Aceh mengakui kekuasaannya. Akan tetapi, Aceh menolaknya. Oleh karena itu, meletuslah Perang Aceh. Pemimpin Perang Aceh antara lain Teuku Umar, Panglima Polim, Cik Di Tiro, dan Cut Nyak Dhien. Rakyat Aceh menggunakan siasat gerilya. Belanda mendatangkan sejumlah pasukan dari luar. Dengan demikian, Belanda berhasil mendesak pasukan Aceh.¹⁵

¹⁵ Dyah Suryaningsih, *Ilmu Pengetahuan Sosial 5* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 109-120